

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya tanpa target yang jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien seperti yang tertulis dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Terlepas dari hal itu ternyata pendidikan masih banyak menghadapi banyak persoalan diantaranya adalah pendidikan kita masih rendah mutunya, kurang efisien pelaksanaannya dan lain sebagainya. Hal

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 6.

ini harus segera ditanggapi dan dicarikan solusi terbaik demi suksesnya pendidikan yang juga berarti pembangunan bangsa.

Commission on education for twenty-first century kepada UNESCO dalam Abdul Majid menyatakan bahwa:

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang ditopang oleh 4 pilar yaitu: pertama *learning to know* yang berarti belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan melakukan pembelajaran selanjutnya (*learning to learn*). Kedua, *learning to do*, artinya belajar untuk memperoleh kemampuan dasar yang berhubungan dengan situasi dan tim kerja yang berbeda-beda. Ketiga, *learning to live together*, yaitu belajar agar mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, keanekaragaman, saling memahami, dan perdamaian inter dan antar bangsa. Keempat, *learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadiannya yang memiliki tanggung jawab pribadi.²

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan wahana yang ampuh membawa bangsa dan negara ini menjadi negara yang maju dan bermartabat di mata dunia internasional. Contohnya saja seperti Malaysia dan Singapura yang mutu pendidikannya sekarang jauh dibandingkan dengan negara kita. Padahal negara tetangga merupakan negara yang tidak memiliki sumberdaya alam yang melimpah, mereka menekan pada investasi sumberdaya manusia yang cukup baik. Apabila kualitas sumber daya manusianya sendiri sudah meningkat maka mutu pendidikan akan mengalami peningkatan juga.

Abdul Majid berpendapat bahwa “upaya perbaikan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia yang

² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

terlibat di dalamnya yaitu peningkatan kualitas kemampuan dan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan kebutuhan pokok dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi ”.³

Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki berbagai macam kompetensi yaitu meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial agar tercapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terpola untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pelayanann yang baik supaya peserta didik dapat belajar secara maksimal. Mengajar menurut J. J. Hasibuan adalah “Penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.⁴ Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yan ingin dicapai, materi yang diajarkan, pendidik dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Tidak hanya sampai di situ, pengertian mengajar selanjutnya menurut Sudarwan Danim adalah:

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah potensi secar baik dan benar sehingga terjadi

³ Ibid., 5.

⁴ J.J Hasibuan Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985), 3.

proses belajar anak. Implikasi definisi ini adalah, bahwa peranan guru bukanlah menstranmisikan/mendistribusikan pengetahuan kepada anak-anak semata, akan tetapi sebagai direktur belajar (*Director Of Learning*) dari sejumlah peserta didik. Dengan direktur belajar, berarti bahwa guru bukanlah orang yang serba unggul secara kognitif, efektif dan psikomotorik. Guru adalah orang yang harus pandai membawa peserta didik menuju kondisi belajar atau membawa peserta didik ke alam kesadaran akan perlunya belajar.⁵

Menurut Sayiful Bahri Djamarah, secara sederhana guru didefinisikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah “orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswinya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.⁶

Sedangkan menurut Uzer Usman, guru adalah “merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.⁷

Menurut Aat Syafaat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah “usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat”.⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai

⁵ Sudarwan Danim, *Media Kaomunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 34.

⁶ Sayiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 32.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), 5.

⁸ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency) (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 16.

perguruan tinggi. Dalam tuntutan kelulusan pendidikan pada sekolah dasar khususnya, sering kali pendidikan agama islam hanya dipandang sebelah mata atau dianggap tidak penting karena memang tidak diujikan dalam ujian nasional. Akibatnya siswa lebih meluangkan banyak waktu untuk mata pelajaran yang khususnya di UAN kan. Siswa menganggap tidak penting mengikuti TPA atau diniyah, hal ini juga kurang didukung oleh orang tua siswa yang mayoritas memang Islam abangan. Padahal adanya TPA atau diniyah di desa sangat membantu guru dan orang tua dalam penyampaian Pendidikan Agama Islam yang mungkin di rumah atau di sekolah belum didapatkan siswa.

Dengan demikian pengertian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud disini adalah mendidik dalam bidang keagamaan, merupakan taraf pencapaian yang diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pengajaran Pendidikan Agama Islam baik di tingkat dasar, menengah atau perguruan tinggi.

Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar sendiri bermacam-macam yang dibedakan menurut tipe-tipenya. Hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya sebagai satu kesatuan”.⁹

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 49.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar siswa meliputi tiga aspek yang integral, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal inilah yang kadangkala kurang dipahami oleh seorang pendidik atau guru dalam melakukan suatu penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya. Para pendidik cenderung menggunakan model penilaian yang bersifat tertulis atau biasa disebut tes standar yang hanya mengukur tingkat kemampuan siswa dari sisi kognitifnya saja. Padahal sejatinya penilaian hasil belajar tidak hanya mengukur aspek kognitif belajar siswa semata, namun juga mengukur aspek psikomotorik dan afektif juga. Maka yang terjadi adalah semakin rendahnya kualitas pembelajaran dan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang terkesan kurang obyektif yang cenderung berorientasikan pada hasil belajar siswa semata bukan oada hasil pembelajarannya, wajar jika prestasi belajar siswa menunjukkan kondisi yang rendah, dikarenakan yang diukur hanyalah pada aspek intelektual tau kognitif semata.

SMP Negeri 1 Kepung yang beralamatkan di Jl. Harinjing Kabupaten Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Dinas Pendidikan dalam penulisan proposal ini. Karena SMP Negeri 1 Kepung.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada lembaga pendidikan tersebut (Sabtu, 06 Desember 2014) terkait dengan prestasi belajar siswa sebagaimana paparan di bawah ini.

Menurut Bapak Subandriyo, selaku guru pendidikan agama islam (PAI) di UPTD SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri, ketika dimintai keterangan soal prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI), Bapak Subandriyo mengatakan sebagai berikut:

Dari hasil prestasi siswa yang mayoritas banyak dari kaum laki-laki daripada kaum perempuan, bahwa prestasi mereka menurun drastis. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan/penilaian setiap tahun yang saya amati. Dan prestasi siswa yang menurun jika diidentifikasi dari faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

1. Dari faktor orang tua yang kurang memperhatikan belajar anaknya,
2. Minat belajar siswa yang menurun.
3. Motivasi yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik terkait dengan prestasi belajarnya dianggap tidak penting.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), prestasi belajar siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Kepung dapat dikatakan menurun drastis dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa tersebut.

Bertitik tolak dari uraian di atas, sebagai wujud dari kegelisahan penulis terhadap rendahnya prestasi belajar siswa dan kurang tepatnya (obyektif) teknik atau model penilaian yang digunakan guru untuk mengukur keberhasilan siswa yang cenderung pada aspek intelektualnya (kognitif) semata. Maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI**

¹⁰ Subandriyo, Guru Mapel. PAI, Ruang Guru, 06 Desember 2014.

**BELAJAR SISWA KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI 1 KEPUNG
KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015”.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Prestasi Belajar Siswa Kelas VII d UPTDi SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di UPTD SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Kepung Kabupaten Kediri Tahun pelajaran 2014/2015

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Adapun kegunaan penelitian ini, penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat teoritis

1. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan islam khususnya negara kita tercinta Indonesia.
2. Memberikan gambaran dan informasi tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Kepung.

b. Bersifat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas Guru dan Peserta didik sehingga hasil belajar dan prestasi sekolah meningkat terutama dalam hal prestasi belajarnya.

2. Bagi guru

Bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajarnya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kepung.

3. Bagi peserta didik

menjadi lebih aktif dan lebih giat belajar, sehingga prestasi belajar bisa meningkat.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah Informasi, bahan kajian, dan pengetahuan peneliti tentang sejauh mana Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Kepung.